Bab 1

Pendahuluan

1. Latar belakang

Dalam berbahasa untuk mewakili kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, kita menggunakan kata kerja untuk mencerminkan kegiatan tersebut. Kata kerja merupakan salah satu unsur penting dalam bahasa, karena penggunaannya hampir tidak pernah lepas dalam setiap komunikasi yang dilakukan. Oleh sebab itu, untuk memperkuat peran sebuah kata kerja, maka digabungkan sebuah kata kerja lagi, yang kemudian akan menjadi kata kerja majemuk yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukugoudoushi*. Beberapa contoh *fukugoudoushi* ini antara lain : 書き始める、話し掛ける、思い出す、分け合う、使い切る、書き終わる、走りとおす dan sebagainya.

Dalam bahasa Jepang sebuah verba mempunyai lebih dari satu makna. Oleh karena itu apabila lawan bicara kita menggunakan kata kerja majemuk dalam kalimatnya, kita harus dapat menangkap makna yang tepat dari makna kata kerja pembentuk pertama (V1) dengan makna kata kerja pembentuk kedua (V2) gabungannya. Hal ini dikarenakan masing-masing kata kerja pembentuk sebuah kata kerja majemuk menentukan makna kata kerja majemuk yang dibentuknya. Ada verba majemuk yang maknanya ditentukan oleh makna kedua kata kerja pembentuknya dan ada juga kata kerja majemuk yang maknanya ditentukan oleh salah satu kata kerja pembentuknya. Pada kata kerja majemuk yang maknanya ditentukan oleh salah satu kata kerja pembentuknya, verba pembentuk

yang lebih menentukan makna, dapat hadir sebagai verba pembentuk pertama (V1) atau verba pembentuk kedua (V2).

Cara lain untuk dapat memahami makna dari sebuah kata kerja majemuk adalah kita perlu mengamatinya dalam kalimat. Kalimat memegang peranan penting dalam menentukan makna kata kerja majemuk, karena makna sebuah kata juga dipengaruhi oleh hubungannya dengan unsur bahasa lain dalam suatu kalimat.

Dengan demikian, dibandingkan dengan penggunaan kata tunggal sebuah verba, verba majemuk lebih dapat menunjukkan suatu keadaan, ekpresi, maupun perasaan dengan lebih jelas. Apabila kita dapat memahaminya dengan baik, kita dapat memilih dan menggunakannya dalam berkomunikasi. Melihat kenyataan akan pentingnya peranan kata majemuk dalam bahasa Jepang, maka pemahaman bahkan penguasaan terhadap kata majemuk ini sangatlah penting. Akan tetapi, kesempatan untuk mempelajari kata kerja majemuk ini sangat jarang sekali ditemukan, baik dilembaga pendidikan maupun dalam buku pelajaran bahasa Jepang. Padahal kata kerja majemuk ini termasuk dalam tingkat level paling atas dan sering digunakan dalam berkomunikasi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Morita dalam Matsuda (2002:170) yang mengatakan berkaitan dengan buku pedoman para pelajar dalam mempelajari Bahasa Jepang, kata kerja yang muncul kebanyakan adalah kata kerja yang mudah dan sehubungan dengan kata kerja yang telah digabungkan yaitu kata kerja majemuk, hampir tidak ada kesempatan untuk mempelajarinya. Berkaitan dengan hal tersebut, tanpa ada pengetahuan yang cukup mengenai kata kerja majemuk ini, ia sudah terlanjur maju ke tingkat paling tinggi, dan akan membingungkan jika dihadapkan dengan jumlahnya yang banyak.

Oleh karena itu, penulis memilih tema ini dikarenakan penelitian dan pembelajaran tentang *fukugoudoushi* masih sangat kurang. Padahal apabila kita dapat menggunakan dan menguasai penggunaan *fukugoudoushi*, kemampuan bahasa Jepang para pelajar akan semakin meningkat. Pada penelitian kali ini, penulis ingin mengetahui makna *~komu* sebagai salah satu kata kerja pembentuk kedua kata kerja yang berpola V1 *renyoukei ~komu*. Alasan penulis memilih untuk menganalisis kata kerja kerja majemuk V2 berupa *~komu* dikarenakan pernyataan Matsuda (2002:176) yang mengatakan bahwa di dalam variasi makna kata kerja kedua (V2) khususnya yang memproduksi banyak adalah tinjauan terhadap klasifikasi "*~komu*" menurut Himeno. Selanjutnya berkaitan dengan "~komu" yang sama, dari pandangan ilmu semantik, saya memilih penelitian Matsuda yang sudah diteliti.

Dari kalimat tersebut dikatakan bahwa dari banyaknya variasi makna yang dimiliki berbagai macam kata kerja majemuk V2, hasil gabungan kata kerja majemuk V2 *~komu* lebih banyak menghasilkan kata kerja majemuk ,baru Untuk itu, penulis mengambil korpus data dari drama Jepang berjudul *Tokyo Dogs*. Analisa awal yang penulis lakukan terhadap kata kerja majemuk pada drama *Tokyo dogs*, menunjukkan bahwa banyaknya variasi verba pembentuk pertama (V1) yang bergabung dengan kata kerja pembentuk kedua (V2) *~komu*. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap *fukugoudoushi ~komu* pada verba majemuk dengan pola V1 *renyoukei komu*. Sedangkan teori yang akan dipakai penulis dalam meneliti makna *fukugoudoushi ~komu* yaitu teori *fukugoudoushi ~komu* dari *Matsuda Fumiko* dalam penelitiannya yang berjudul *Fukugoudoushi Kenkyuu no Gaikan to Sono Tenbou~Nihongo no Kyouiku no Shiten kara no Kensatsu* (2002).

2. Rumusan Permasalahan

Dalam penelitian ini, dari sekian banyak jenis *fukugoudoushi* yang ada, penulis hanya akan meneliti makna *fukugoudoushi "~komu"*.

3. Ruang lingkup Permasalahan

Penulis akan menganalisis makna *fukugoudoushi "~komu"* dari gabungan verba pembentuk pertama V1 dan kata kerja pembentuk kedua V2 *komu* berdasarkan drama *Tokyo Dogs*.

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini yaitu agar para pemelajar bahasa Jepang mulai memfokuskan perhatian untuk mempelajari tentang *fukugodoushi*. Karena apabila para pemelajar bisa menguasai penggunaannya, hal ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa Jepangnya dalam berkomunikasi.

Manfaat penelitian ini yaitu agar pemelajar bahasa Jepang dapat mengetahui makna-makna yang terkandung dalam *fukugoudoushi "~komu"*. Selain itu, agar pemelajar bahasa Jepang dapat memahami cara penggunaanya berdasarkan situasi dan kondisi yang ada.

5. Metode Penelitian

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi kepustakaan (*library research methode)* dan metode deskriptif. Metode studi kepustakaan yaitu kegiatan mempelajari dan menggumpulkan data tertulis untuk menunjang penelitian yang datanya diambil terutama atau seluruhnya

dari kepustakaan (buku, dokumen, artikel, laporan, koran, dan lain-lain sebagainya). Metode deskriptif yaitu metode dengan cara kerja membahasa suatu masalah dengan menata dan mengklarifikasikan serta memberi penjelasan tentang gejala-gejala yang terlihat pada data tanpa melakukan pengujian.

Dalam penelitian ini metode diskriptif dilakukan pada tahap penelitan data sedangkan metode studi kepustakaan dilakukan pada tahap pengumpulan data. Hal-hal yang akan dilakukan penulis dalam pengumpulan data yaitu:

1. Mencari data-data dan teori-teori yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.
2. Mencari korpus data *fukugoudoushi ~komu* dalam drama *Tokyo Dogs* yang akan dianalisis pada bab tiga, jumlah korpus data yang akan dianalisis pada bab tiga berjumlah dua puluh *fukugoudoushi "~komu"*.
3. Mempelajari buku-buku dan kamus yang membahas tentang makna *fukugoudoushi "~komu"*.
4. Menerjemahkan teori-teori dan korpus data yang berkaitan dengan penulisan ilmiah ini ke dalam bahasa Indonesia.

6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, secara garis besar penulisan karya ilmiah ini dibagi menjadi lima bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab 1 akan membahas mengenai latar belakang penulisan karya ilmiah, rumusan permasalahan, pembatasan permasalahan, tujuan penelitian, metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah dan sistematika penulisan.

Bab 2 akan membahas teori-teori tentang definisi dan teori-teori pendukung yang diperlukan, untuk menganalisis makna *fukugoudoushi "~komu"* dalam drama *Tokyo dogs.*

Bab 3, penulis akan menganalisis makna *fukugoudoushi "~komu"* beserta makna kata kerja pembentuk pertama (V1) yang terdapat dalam drama Jepang *Tokyo Dogs.*

Bab 4 merupakan kesimpulan dari pembahasan dan memberikan beberapa saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

Bab 5, penulis membuat ringkasan dari keseluruhan isi dari tiap bab, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami isi skripsi ini.